



**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)
Universitas Aisyah Pringsewu**

Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/>



**PENYULUHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN
PEMBENTUKAN KP ASI, PENYULUHAN TENTANG IMD DAN ASI
EKSKLUSIF, CARA MEMPERBANYAK ASI
DI POSYANDU HARAPAN KITA
DESA WAY HUWI**

Yusari Asih¹, Riyanti Imron²

^{1,2} Program Studi D III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia

E-mail : yusariasih@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen Poltekkes Tanjungkarang. Program Studi DIII Kebidanan Tanjungkarang dalam kegiatan ini memfokuskan pada kesehatan ibu nifas, meliputi pembentukan Kelompok Pendukung ASI, Penyuluhan IMD dan ASI Eksklusif, Upaya memperbanyak ASI. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan kesadaran, kemauan serta meningkatkan pengetahuan ibu balita maka diperlukan pembinaan secara berkesinambungan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret, 09 April dan 07 Mei 2018, di Desa Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendataan ibu yang mempunyai bayi dan balita (Ibu Menyusui), Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), Penyuluhan Kesehatan tentang IMD, ASI Eksklusif dan Upaya memperbanyak ASI, dan Melaksanakan Praktek Pijat Oksitosin. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak bayi dan balita yang berada di Desa Way Huwi kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil kegiatan diketahui bahwa Jumlah ibu yang mempunyai bayi dan balita dan menyusui sejumlah 35 orang, Kesehatan bayi dan balita dalam kategori normal dilihat dari berat badan dan tinggi badan, Peserta yang hadir telah memahami tentang IMD, ASI Eksklusif dan Upaya memperbanyak ASI serta dapat mempraktikkannya dirumah.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, ASI, Menyusui

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk misi dari Poltekkes Tanjungkarang khususnya Prodi D III Kebidanan Tanjungkarang adalah: Meningkatkan pengabdian masyarakat melalui penerapan *interpreneurship* dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan para dosen dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki secara langsung dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dosen Poltekkes Tanjungkarang.

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya pembangunan dalam bidang kesehatan. Peningkatan pembangunan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan peningkatan kualitas tenaga kesehatan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pelayanan kesehatan secara umum.

Tercapainya kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas sering disebut sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan kesehatan dalam mencapai sasaran dan target yang strategis sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menciptakan dan melestarikan perilaku hidup sehat

masyarakat. Saat ini derajat kesehatan masyarakat masih belum optimal dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan faktor genetika (Kemenkes RI, 2011a).

Capaian pemberian ASI eksklusif tingkat internasional sebesar 85% dan kondisi Indonesia berada pada peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013). Target nasional yang tercantum dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada indikator tatanan rumah tangga pemberian ASI eksklusif 80% dan saat ini baru mencapai 38.7%.

Ibu dan bayi menerima manfaat yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi merupakan makanan yang paling sempurna karena dapat memberikan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi pada awal kehidupannya, untuk melindungi dari berbagai penyakit infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasannya. Adapun manfaat untuk ibu dengan memberikan ASI dapat meringankan beban ekonomi, seorang ibu mendapatkan tempat dan terangkat martabatnya. Sedangkan manfaat pemberian ASI untuk masyarakat luas dengan pemberian ASI menghemat pengeluaran rumah tangga, menurunkan devisa negara untuk susu formula dan menurunkan beban anggaran

program kesehatan masyarakat (Roesli, 2008). Dampak bayi tidak diberikan ASI eksklusif menimbulkan keadaan anak mengalami gizi buruk dan dapat mengancam risiko kehilangan *intelligent quotient* (IQ). Untuk menjamin anak Indonesia berpotensi, melahirkan the lost generation di masa mendatang agar anak terjamin kualitas hidupnya dilihat dari kesehatan, kecerdasan dan kemampuan berpikir maupun mental sehingga anak mampu berkompetisi dengan dijamin pertumbuhan yang optimal. Sehingga pemerintah berupaya membangun sumber daya yang berkualitas melalui Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dan diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI, dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2012). Program pemerintah dalam pemberian ASI eksklusif dianggap sangat penting sehingga dilakukan pencaanangan program ASI eksklusif, yakni pada tahun 1961 ditentukan waktu pemberian selama tiga bulan sejak lahir tanpa makanan apapun. Setelah tiga bulan bayi diberikan ASI dengan makanan tambahan atau pendamping seperti buah, bubur dan susu. Perkembangan selanjutnya tahun 1990 *World Health Organization/ United Nations internasional Children's Emergency Fund (WHO/UNICEF)* mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan deklarasi innocent (Innocenti deklaration) deklarasi yang dilahirkan di Italia bertujuan untuk melindungi, mempromosikan

dan memberi dukungan pada pemberian ASI eksklusif. Deklarasi juga ditandatangani oleh Indonesia, dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal, maka semua ibu dianjurkan memberikan ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia empat bulan, setelah berusia empat bulan bayi mulai diberikan makanan pendamping atau padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai bayi berusia dua tahun atau lebih (Roesli, 2008). Rekomendasi terakhir oleh UNICEF bersama *World Health Assembly (WHA)* dan banyak negara lainnya menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Hal ini dikarenakan pada tahun 1999 ditemukan bukti bahwa pemberian makanan pada usia terlalu dini memberikan efek negatif pada bayi dan dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi, selain itu tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan padat/tambahan pada usia empat atau lima bulan lebih menguntungkan, bahkan tidak ada dampak positif untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi.

Untuk membantu peningkatan capaian ASI Eksklusif di Indonesia, khususnya di desa Binaan serta memenuhi kebutuhan promosi kesehatan, dosen yang berada di lingkungan pendidikan tenaga kesehatan merupakan ujung tombak dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang akan terjun langsung ke masyarakat. Selain ber tugas

membentuk tenaga kesehatan yang berkualitas, dosen yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang diharapkan mempunyai program yang sifatnya memberikan layanan kepada masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pelayanan kesehatan. .

Dalam rangka memberikan layanan terhadap masyarakat, dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang direalisasikan di tengah-tengah masyarakat. Kami mengadakan kegiatan penyuluhan yang meliputi pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI), penyuluhan tentang IMD dan ASI Eksklusif, cara menyusui yang benar, dan upaya memperbanyak ASI.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang IMD, ASI eksklusif, upaya memperbanyak ASI serta terbentuknya KP-ASI.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Bahan yang dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian ini meliputi persiapan kegiatan pembelajaran teori menggunakan Lembar Balik, Bahan penyuluhan (materi), LCD, Laptop, TOA, mikrofon. Untuk kegiatan praktik pijat oksitosin, bahan dan alat yang dipersiapkan adalah baby oil, atau VCO,

handuk 2 buah, dan washlap.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai IMD dan ASI eksklusif, musyawarah untuk pembentukan kelompok pendukung ASI dan praktikum pijat oksitosin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif, merupakan salah satu bentuk pemberdayaan. Pelaksanaan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) tidak terlepas dari partisipasi ibu dalam menyikapi adanya persepsi dan dukungan serta advokasi. Sikap ibu menyusui sangat ditentukan oleh niat ibu dalam melakukan pemberian ASI eksklusif. Tujuan pembentukan KP-ASI agar ibu berhasil memberikan ASI eksklusif serta diperolehnya dukungan suasana yang saling memfasilitasi dan membangun kepercayaan untuk berbagi pengalaman, ide, informasi tentang menyusui. Kondisi saat ini di masyarakat keberadaan KP-ASI belum merata, dengan demikian saat ibu menyusui memerlukan pendampingan apabila mengalami masalah dan ingin berkonsultasi untuk mencapai keberhasilan menyusui eksklusif tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan ibu.

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan inti dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk bersama masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri

serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan sosial budaya setempat, didukung kebijakan puik yang berwawasan kesehatan melalui kelembagaan, pengawasan, pengendalian, penyelenggaraan, ketenagaan dan kebijakan (Fleming, 2007). Masalah pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan masih dirasakan lemah pada upaya pembinaan, apresiasi terhadap lembaga pemberdayaan masyarakat serta kurang koordinasi kerja sama lintas program, lintas sektoral yang belum berjalan secara optimal, dukungan anggaran program ASI eksklusif oleh pemerintah belum menjadi prioritas sehingga program ASI eksklusif yang dijalankan masih terbatas. Kunci pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi dapat dibangun apabila individu setempat dapat dipercaya dan diberi peran. Partisipasi menumbuhkan kesadaran, sehingga dengan pemberian ASI eksklusif akan meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi.

Hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah ibu yang mempunyai bayi dan balita dan menyusui sejumlah 35 orang
2. Kesehatan bayi dan balita dalam kategori normal dilihat dari berat badan dan tinggi badan
3. Peserta yang hadir telah memahami tentang IMD, ASI Eksklusif dan Upaya memperbanyak ASI

4. Ibu-ibu telah memahami tentang IMD, ASI Eksklusif dan upaya memperbanyak ASI serta dapat mempraktikkannya dirumah
5. Menyepakati rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini bahwa selama proses kegiatan penyuluhan kesehatan secara umum dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sudah baik, anggota kelompok dapat bekerjasama secara solid, pembagian tugas terlaksana sesuai kesepakatan dan setiap anggota kelompok turut serta berpartisipasi dengan baik. Masyarakat juga sangat antusias, merasa senang dan berharap kegiatan ini secara rutin dapat dilaksanakan secara berkala oleh petugas kesehatan khususnya para dosen yang ada di Poltekes Tanjungkarang, karena masyarakat merasa terbantu dan dapat merasakan manfaat kegiatan secara langsung. Saran yang diberikan untuk keberlangsungan program selanjutnya agar lebih baik adalah :

1. Mengkoordinasikan dengan Ketua TP-PKK Desa Way Huwi untuk pengalihan kegiatan di tempat yang lebih memadai.
2. Memberdayakan fasilitas yang ada dengan penempatan yang lebih strategis sehingga tidak mengganggu kegiatan yang lain.
3. Mengadakan musyawarah dengan pihak desa dan puskesmas untuk pengadaan fasilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang selaku pemberi dana pengabdian masyarakat atau donatur. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat, diantaranya Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, Kepala Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan, Bapak Kodri SKp, M Kes, Pudir I bidang Akademik Poltekkes Tanjungkarang, Kepala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Ka unit Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang beserta staf, dan Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2016, Profil Kesehatan Tahun 2015
- Depkes RI, 2007. *Pelatihan APN Bahan Tambahan IMD*. Jakarta. JNPKKR-JHPIEGO.
- Fleming, Peter, 2007. *Sexuality, Power and resistance in the workplace*. NC3Rs
- Hidayat Alimul, A. Aziz. 2008. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Buku Praktikum Kebidanan*. EGC, Jakarta
- Nurjanah, Nunung Siti. 2013. *Asuhan Kebidanan Postpartum*. EGC: Bandung.

- Prasetyo, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Jakarta : Diva Press.
- Prawiroharjo Sarwono. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi 1, cetakan 11. Tridasar Pinter. Jakarta.
- Roesli Utami, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini* Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sitepoe, Mangku. 2013. *ASI Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan*. EGC: Jakarta.
- Soekojo Notoatmojo, 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta , Jakarta
- Syaifudin, 2009. *Fisiologi Tubuh Manusia*. Edisi 2, Salemba Medika, Jakarta.